

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Era-digital saat ini kemajuan teknologi dapat dikatakan berkembang sangat cepat hal ini terbukti dengan adanya kemudahan dalam berbagai hal terutama dalam mendapatkan informasi yang terkini, namun dibalik kemudahan dan kemajuan teknologi ini juga diikuti dengan dampak negatif yang ditimbulkan ditengah masyarakat seperti dengan adanya kemudahan berbagai informasi yang ada membuat adanya berita yang tidak jelas asal usulnya ini justru akan membuat perpecahan ditengah masyarakat. Tidak hanya berdampak pada kepada masyarakat saja namun jika tidak dikendalikan akan terus berdampak kepada generasi muda atau penerus bangsa.

Kenakalan remaja pada saat ini bisa di sebabkan oleh adanya dampak buruk kemajuan teknologi yang tidak dapat di kendalikan hingga langsung di serap oleh remaja dan berpengaruh serta terbukti bahwa perkembangan teknologi dan informasi dapat merubah perilaku dan kebiasaan manusia dalam buku ilmu komunikasi (Mulyana, 2000:50). Sehingga dapat meningkatnya kasus kenakalan remaja di Indonesia ini mendorong dampak buruk terhadap pandangan masyarakat pada kaum remaja dilingkungan tempat tinggal mereka termasuk dilingkungan Desa

Ciater, kenakalan remaja saat ini perlu diperhatikan dengan serius apabila tidak ada tindak lanjut akan berdampak pada kehidupan remaja di masa depan.

Menurut Kartono yang merupakan ilmuwan sosiologi kenakalan remaja adalah gejala patologi social pada kalangan anak remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabaian social. Yang akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. (Kartono, 2011:6)

Pengaruh kemajuan teknologi juga berpengaruh pada perubahan budaya, banyak budaya asing yang ditiru oleh remaja saat ini, kebanyakan budaya asing yang ditiru adalah budaya yang negatifnya saja seperti minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya ini akan terus berdampak pada kehidupan di masa depan, tidak hanya itu kepercayaan masyarakat akan menurun terhadap remaja jika terus dibiarkan kenakalan remaja ini tidak di kendalikan.

Seperti saat ini akibat kenakalan remaja menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap remaja, kebanyakan remaja sekarang tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam organisasi masyarakat seperti karang taruna, banyak remaja tidak dapat menjadi ketua karang taruna karena kepercayaan masyarakat menurun, dan dari remaja nya sendiri sekarang lebih menjadi pribadi yang individualis

menutup diri dengan lingkungan sekitar dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar ini salah satu dampak buruk dari kemajuan teknologi.

Meningkatnya kasus kenakalan remaja di Indonesia ini mendorong dampak buruk terhadap pandangan masyarakat pada kaum remaja dilingkungan tempat mereka tinggal. Termasuk dilingkungan Desa Ciater, ini menyebabkan kaum remaja dipandang sebelah mata dilingkungan masyarakat. Dapat dilihat kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam pemerintahan, tidak diikuti sertakan dalam pencalonan ketua dalam beberapa organisasi misalnya dalam ketua karang taruna, masyarakat lebih memilih calon-calon dari lingkup kedekatan dengan Kepala Desa atau lebih mencalonkan orang dewasa dengan pengetahuan system organisasi yang sangat kurang.

Turunnya krisis moral pada kaum remaja ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dapat dilihat sekarang lingkungan yang islami pada remaja semakin menghilang, tidak sedikit remaja yang meninggalkan sholat berjamaah dimesjid sehingga semakin kesini fungsi masjid sebagai tempat ibadah ataupun pusat pemberdayaan umat semakin lemah.

Di era-globalisasi ini remaja sangat disibukan oleh perkembangan teknologi dimana media social lebih banyak berpengaruh pada kehidupan kaum remaja saat ini. Dampak negative yang disebabkan oleh media social ini sering kali menjadi masalah social yang terjadi dilingkungan masyarakat: tumbuhnya sikap individualis, sikap ini biasanya disebabkan

karena anak remaja dizaman sekarang lebih sering menggunakan gudget dibandingkan bermain dengan teman-temannya di dunia nyata, mengkonsumsi minuman keras, kecanduan minuman keras dapat menyebabkan atau meningkatkan resiko kematian.

Selanjutnya ada penyalangunaan narkotika. Narkotika dalam dunia medis memiliki fungsi sebagai analgetik untuk mengurangi rasa sakit dan penenang yang hanya digunakan untuk yang memiliki penyakit berat seperti kanker dengan rekomendasi dokter atau diberikan kepada orang yang akan menjalani operasi. Narkotika memiliki efek samping halusinasi (khayalan) impian yang indah atau rasa yang nyaan. Efek inilah yang menyebabkan kalangan remaja ingin menggunakan narkoba meskipun sedang tidak menderita sakit.

Perkelahian dikalangan remaja ini bisa dikatakan sebagai ajang pembuktian siapa yang lebih hebat dengan cara menyelesaikan masalah menggunakan kekuatan fisik bukan dengan cara musyawarah,kekeluargaan atau jalur hukum, perzinahan atau perilaku seksual diluar nikah, perilaku seksual diluar nikah bahkan sampai haml diluar nikah ini sering terjadi dikalangan remaja sebagai akibat masuknya kebudayaan barat, perilaku ini sangat bertentangan dengan norma dan nilai-nilai agama dan nilai-nilai social dimasyarakat kita. dan lain sebagainya. Kesalahan-kesalahan seperti inilah yang menyebabkan kaum remaja tergolong sebagai kaum yang lemah.

Sedangkan menurut (Rusmin, 2010:108) dalam buku yang berjudul ilmu social dan budaya dasar, pengaruh negative dari perkembangan teknologi ini sangat dirasakan oleh masyarakat dilihat dari kondisi kehidupan masyarakat sendiri khususnya para remaja. Dimana kondisi atau kehidupan remaja saat ini sangat dipengaruhi oleh gadget yang harusnya fungsi dari gadget itu dapat membantu komunikasi yang jauh menjadi dekat, akan tetapi remaja sekarang menjadikan gadget sebagai pembatas komunikasi remaja didunia nyata karena remaja sekarang lebih asik dengan kehidupan didunia maya dibandingkan kehidupan sosialnya.

Oleh sebab itu remaja adalah salah satu sasaran program pemberdayaan masyarakat yang sangat unik. Dimana karakteristik dan kebutuhan mereka itu sangat di pengaruhi oleh lingkungan. Sehingga remaja ini seharusnya bisa dilibatkan dari awal perencanaan suatu program, pelaksanaan dan evaluasi dalam organisasi Ikatan Remaja Masjid.

IRMAS merupakan tempat atau wadah yang dapat memfasilitasi kaum remaja dalam proses pemberdayaan, dimana organisasi ini dapat menjadi penggerak dalam melakukan sebuah program pada remaja di Desa Ciater. Dimana hasil programnya yaitu melahirkan remaja-remaja yang berkualitas, mempunyai ahklak islami, dapat menjadi bagian dari stuktur pemerintahan desa, serta mengoftimalkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pemberdayaan umat.

Organisasi IRMAS sudah berdiri di Ciater dari tahun 1986 di bulan Ramadhan, pada awalnya IRMAS hanya dijadikan wadah untuk pengajian yang dibina oleh DKM masjid. seiring berjalannya melaksanakan pengajian rutin. DKM masjid merangkul Karang Taruna sebagai bidang kerohanian lalu munculah beberapa program seperti tabligh akbar dan pesantren kilat.

Pada saat ini IRMAS menjadi organisasi yang sudah dilegalisasi dimana sekarang ini banyak sekali program-program dari IRMAS untuk membina kaum remaja di Desa Ciater salah satunya ada program pesantren Ramadhan, dimana pada program ini focus membina anak-anak sekolah dasar sampai menengah pertama untuk melaksanakan pesantren Ramadhan dimana dari kegiatan-kegiatannya dapat mengisi waktu senggang mereka dengan berbagai hal yang positif yaitu belajar bersama, mengaji, dan lain sebagainya.

Pemberdayaan yang dilakukan yaitu focus kepada pemberdayaan sumber daya manusia, melalui program Lentera Desa program Lentera Desa adalah kegiatan edukasi kepada anak-anak di wilayah Desa Ciater dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengarahkan minat dan bakat anak. Disisi lain kegiatan Lentera juga melatih para anggotanya untuk bisa menjadi seorang pembimbing sekaligus memahami keinginan sang anak. Selanjutnya program workshop kreatif adalah sebuah wadah untuk melatih individu yang memiliki keahlian dibidang tertentu dan individu yang

memiliki keinginan untuk menambah wawasan mengenai hal apapun, pada workshop kreatif di IRMAS Desa Ciater bertujuan untuk menambah wawasan pada para pengurus baik wawasan akademik maupun nonakademik, berbagi cerita, dan pengalaman yang dapat memotivasi anggota IRMAS menjadi pribadi yang berwawasan luas. Selain itu, melalui program jumat mengaji dan pesantren Ramadhan.

Pemberdayaan remaja melalui organisasi IRMAS ini menjadi sangat penting mengingat remaja merupakan generasi-generasi penerus dimana diperlukan persiapan untuk melahirkan remaja atau pemuda-pemudi yang memiliki pengetahuan, berakhlak mulia, dan harus dapat menciptakan lingkungan yang baik serta harus bisa berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan bermasyarakat dan harus bisa menyelesaikan masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal. Sayyidina Ali bin abi tholib mengatakan sebagai berikut (Bimas, 1990-1991:261) “ berikan pendidikan kepada anak-anakmu, karena sesungguhnya mereka itu generasi untuk masa yang bukan masamu sekarang.

Pemberdayaan kaum remaja ini memiliki tujuan agar, para remaja dapat dibina serta di arahkan menjadi generasi – generasi muda yang positif yang memiliki segala ilmu pengetahuan, serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu organisasi IRMAS yang merupakan wadah untuk menghimpun serta membimbing para remaja untuk melibatkan diri

dan menggerakkan kegiatan yang bernuansa islami dan positif ini merupakan salah satu solusi yang baik untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Dengan adanya organisasi IRMAS diharapkan para kaum remaja dapat dihimpun dan dibina melalui organisasi IRMAS sehingga kegiatan dan aktifitas para remaja menjadi lebih positif dan sedikit dapat dikendalikan agar terhindar dari masalah sosial seperti kenakalan remaja. dalam jurnal pemberdayaan remaja masjid sebagai fasilitator pembelajaran Bahasa Inggris di Desa Lestari (Iksan, 2018:6).

Kegiatan IRMAS ini dapat menyentuh dua kelompok dalam masyarakat yaitu anggota kelompok remaja masjid yang tingkat usianya berada pada tahapan remaja sekitar umur 15-23 tahun, serta kelompok anak-anak usia sekolah dasar dan menengah pertama, pembinaan melalui organisasi IRMAS ini dipandang akan efektif dalam membantu mengarahkan mereka terhadap kegiatan-kegiatan yang efektif, membantu mengasah dan menggali potensi yang mereka miliki, serta dapat membentuk mereka menjadi pribadi-pribadi yang aktif, cerdas dan memiliki akhlak yang baik.

Pemberdayaan remaja menjadi sangat penting mengingat remaja merupakan generasi-generasi penerus dimana mereka harus disiapkan menjadi kaum remaja yang berkualitas serta terbebas dari penilaian bahwa mereka merupakan kaum lemah. Pemberdayaan remaja dengan melibatkan masyarakat serta lingkungan ini dapat dimulai dari bagaimana organisasi

IRMAS ini dalam menjalankan organisasi yang produktif, tertib administrasi, demokrasi serta program yang berkelanjutan. Ini akan lebih mudah dalam proses pemberdayaan remaja, dimana dari sini ide, gagasan remaja akan mulai diterapkan atau diikuti sertakan dalam pemerintahan atau sebuah organisasi.

Untuk itu langkah pertama yang dilakukan yakni sosialisasi program-program yang berhasil dilaksanakan oleh IRMAS, mulai memberikan motivasi, pendidikan agama islam, pengarahan perilaku yang islami, mengoptimalisasikan fungsi masjid. Ini dilaksanakan sebagai pemberdayaan remaja sebagai upaya melakukan transformasi sosial untuk menjadikan kaum remaja yang berkualitas dan islami sehingga kaum remaja akan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, selain berhubungan dengan kepentingan sosial, lingkungan, dengan manusia juga berhubungan dengan Allah SWT (Hablum minnallah) (Sarwono, 2016:168-170).

Sebelum adanya IRMAS di Desa Ciater keadaan lingkungan masyarakat terutama anak-anak tidak terarahkan karena adanya pengaruh teknologi yang mengarah kepada hal negatif seperti yang sudah di jelaskan diatas keadaan remaja di Desa Ciater tidak produktif dan tidak memiliki kegiatan yang positif, sehingga menyebabkan merosotnya nilai-nilai keagamaan dan moral pada remaja. Setelah adanya IRMAS di desa Ciater ini anak remaja memiliki kegiatan dan lingkungan yang positif dan terus

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak dan remaja yang ada di Desa Ciater.

Organisasi IRMAS menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, dimana tentunya masyarakat atau remaja tidak akan terperosok pada perilaku atau hal-hal *negative*. Karena mereka memiliki tanggung jawab terhadap remaja Desa Ciater sebagai pendamping dan sesama muslim, anggota IRMAS tidak akan bersikap masa bodoh terhadap masalah-masalah pada remaja tersebut, organisasi IRMAS ini diharapkan dapat memberdayakan remaja melalui program-program yang dilaksanakan guna menciptakan remaja yang berkualitas dan islami, serta membantu memecahkan dan mengurangi permasalahan yang mengancam generasi remaja. Dalam usaha pemberdayaan dan penanggulangan kenakalan remaja yang terjadi dimasyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid al-mujahidin Desa Ciater”** (Melalui Studi Deskriptif Organisasi IRMAS Masjid Almujaahidin Desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang)

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi IRMAS Desa Ciater?

2. Bagaimana proses yang dilakukan oleh organisasi IRMAS Desa Ciater?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan remaja yang dilakukan oleh organisasi IRMAS Desa Ciater?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi IRMAS Desa Ciater.
2. Untuk mengetahui proses yang dilaksanakan oleh organisasi IRMAS Desa Ciater.
3. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi IRMAS Desa Ciater.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis
 - a. Agar peneliti mendapat tambahan dan memperkaya ilmu pengetahuan, dibidang pemberdayaan. Khususnya dalam pemberdayaan sumber daya manusia (SDM)
 - b. Membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian, memahami, serta pengaplikasian teori – teori yang diperoleh dibangku kuliah.
 - c. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi ilmiah kepada akademik, masyarakat, maupun jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara praktis

- a. Diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang dakwah Islamiyah, khususnya yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan.
- b. Dapat memberi atau menambah wawasan kepada peneliti selanjutnya, yang berkaitan dengan pemberdayaan.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan memberi masukan positif kepada organisasi IRMAS.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori – teori pemberdayaan terdiri dari teori proses dan hasil. Dikutip dari jurnal (Sa'adah, 2017:5), teori proses pemberdayaan pada individu melihat dari bagaimana individu tersebut belajar dan berdaya untuk mencapai tujuannya, sedangkan pada level komunitas atau organisasi melihat bagaimana berkembangnya kepedulian dan partisipasi komunitas untuk bersama-sama memaksimalkan sumberdaya agar memiliki nilai. Inilah yang disebut pemberdayaan berbasis potensi lokal. (Zimmerman, 2000:61).

Menurut parsons dalam buku Edi Soeharto menyatakan proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Beliau menyatakan bahwa tidak ada sumber yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu-lawan satu antara pekerja sosial dengan *klien* dalam *settingan* pertolongan perindividu. Walaupun pemberdayaan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan klien, hal ini bukanlah hal utama dari strategi pemberdayaan. (Soeharto, 2017:57-59).

Pemberdayaan atau “*empowerment*” berasal dari kata “*power*” yaitu berarti kekuatan atau keberdayaan perdayaan (Soeharto, 2005:58) merujuk pada suatu individu atau suatu kelompok yang lemah dan rentan sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan meliputi dalam hal-hal berikut ini :

- a. Memenuhi kebutuhan dasar seperti tercukupinya sandang, pangan dan papan sehingga terbebas dari kelaparan dan kemiskinan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya sehingga bisa memperoleh barang-barang yang diperlukan. Dalam hal ini ialah adanya sumber penghidupan atau lapangan pekerjaan.

- c. Adanya partisipasi atau ikut andil dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Mengutip dari jurnal Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan. (Hadi, 2010: 2) Pemberdayaan cenderung memiliki dua proses jika dilihat dari operasionalnya, pertama, kecenderungan primer merupakan proses yang cenderung memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, dan kemampuan terhadap masyarakat maupun individu untuk menjadi lebih berdaya.

Proses ini juga dapat dilengkapi dengan upaya membangun asset material agar mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi. Kedua, kecenderungan sekunder adalah menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar dapat memilih jalan hidupnya melalui proses dialog.

Pemberdayaan merupakan serangkaian upaya untuk menolong atau mendorong masyarakat untuk lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha meningkatkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan potensi yang dimiliki setiap individu dua kecenderungan ini terlihat seolah berbenturan, namun seringkali agar terwujudnya kecenderungan primer harus melewati

kecenderungan sekunder terlebih dahulu (Sumodiningrat, 2002:89). menyebutkan dalam buku peran birokrasi dalam pemberdayaan masyarakat, Pemberdayaan merupakan kegiatan berkelanjutan, dinamis secara sinergis membantu mendorong keterlibatan semua potensi masyarakat yang ada secara partisipatif. Dengan cara itu akan memungkinkan masyarakat terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh kesinambungan kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang asing dalam suatu komunitas masyarakat tersebut.

Menurut (Syafe'i, 2001:70) pemberdayaan diartikan sebagai bentuk penguatan dan secara teknis istilah pemberdayaan adalah bisa disamakan dengan pengembangan. Tujuan dari pemberdayaan yaitu kemandirian masyarakat dan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik sebelumnya. Pemberdayaan remaja ini memiliki tujuan agar kaum remaja bisa menjadi lebih baik dalam berperilaku dan harus dapat menciptakan lingkungan yang baik guna menanggulangi dampak dari masalah-masalah sosial yang terjadi pada kalangan remaja yaitu kenakalan remaja.

Dalam buku (Soeharto, 2005:52) Edi Soeharto mengemukakan pandangan pemberdayaan oleh beberapa pakar yaitu pemberdayaan dilihat dari proses, tujuan dan cara-cara pemberdayaan. Menurut parson pemberdayaan ialah suatu proses

penguatan partisipatif masyarakat agar mampu ikut andil dalam pengontrolan dan mempengaruhi kejadian atau lembaga ,organisasi mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan orang lemah dan tidak beruntung. Pada fenomena peneitian ini kaum remaja di anggap lemah karena mereka kurang diberikan tempat dalam pengambilan keputusan-kepututusan di pemerintahan, karena dilihat dari lingkungan yang kurang baik maka berdampak buruk pada penilaian masyarakat terhadap kaum remaja.

Oleh karena itu organisasi IRMAS Desa Ciater ini dapat mengubah perspektif masyarakat dengan melakukan pemberdayaan pada kaum remaja ini. Agar dapat memberdayakan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu-individu remaja sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan yang baik serta mampu memperbaiki perilaku remaja agar terarah pada perilaku remaja islami.

Supaya memahami pengertian Sumber Daya Manusia harus dimulai dari kata kunci terlebih dahulu berikut, Daya (energi) dalam konteks Sumber Daya Manusia merupakan Daya yang bersumber dari manusia berupa tenaga atau kekuatan yang ada

pada diri manusia itu sendiri, yang memiliki kemampuan untuk bisa maju, positif, dalam setiap aspek kegiatan dalam lembaga atau organisasi. Kegiatan membangun atau melakukan kegiatan pembangunan adalah suatu proses kegiatan yang sistematis yang ada kelanjutannya untuk lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Manajemen sumber daya manusia adalah bidang strategis dari dalam suatu organisasi, adapun pengertian manajemen sumber daya manusia menurut Schuler, Et Al dalam Sutrisno (2017:6), menyatakan bahwa: Manajemen sumber daya manusia adalah pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi untuk tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi, dan masyarakat.

Sedarmayanti (2007:11) menjelaskan tentang pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia yaitu: “MSDM sebagai rangkaian strategi, proses, dan aktivitas yang didesain untuk menunjang tujuan organisasi/perusahaan, dengan cara mengintegrasikan kebutuhan organisasi/perusahaan dan individu”.

Dari pengertian Sumber Daya Manusia maka ini menunjukkan bahwa tidak semua manusia dapat dikatakan sebagai Sumber Daya manusia, karena manusia yang tidak memiliki daya dalam arti kemampuan maka itu tidak disebut sebagai Sumber Daya Manusia, menurut Nawawi ada tiga pengertian SDM yaitu:

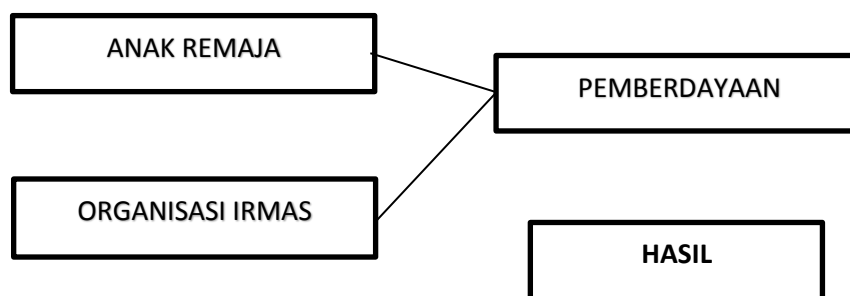
1. Sumber Daya Manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu lembaga atau organisasi
2. Sumber Daya Manusia adalah potensi manusia sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya
3. Sumber Daya Manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (nonmaterial/nonfinansial) di dalam organisasi, bisnis yang dapat di wujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan nonfisk dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian manajemen sumber daya manusia dari beberapa ahli, manajemen sumber daya manusia adalah sebuah kegiatan atau perencanaan yang berfokus pada pengembangan, pemeliharaan, sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kepercayaan dan tanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan organisasi dengan tujuan utamanya untuk mencapai tujuan organisasi.

Organisasi remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreatifitas. Organisasi remaja masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya.

Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktifitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun program kerja periodik dan melakukan berbagai aktifitas yang berorientasi pada keIslaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Mereka juga melakukan pembidangan kerja berdasarkan kebutuhan organisasi, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

2. Kerangka Konseptual



3. Hasil penelitian yang relevan

- 1. Skripsi (Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuan Batu Utara)** Oleh Nurhajjah Simatupang Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera. Penulis mengatakan program kerja pada remaja masjid Al-Huda di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuan Batu Utara sangat memberikan motivasi dan pengetahuan tentang agama islam, dengan adanya program-program kerja yang diadakan oleh remaja masjid Al-Huda dapat menimbulkan tali silaturahmi dengan anggota BKM (Badan Kemakmuran Masjid).

Perbedaan dengan penelitian di atas adalah program pemberdayaan yang dilaksanakan serta focus penelitian yang diteliti.

- 2. Skripsi (Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sukanada sungai Rotan Muara Enim)** oleh Hengki Piktiarno Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis lebih memfokuskan penelitian pada persoalan akhlak mulia pada remaja usia 15-25

tahun, melalui metode penelitian kuantitatif dimana kesimpulannya adalah peranan ikatan remaja masjid dalam membentuk akhlak remaja belum begitu maksimal disebabkan banyaknya factor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak kepada remaja.

Perbedaan skripsi dengan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan, tujuan penelitian dan hasil dari penelitian.

F. Langkah langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Desa Ciater. Yang berada di Masjid Al – Mujahidin Desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja oleh peneliti dengan alasan sebagai berikut :

1. Adanya fenomena atau permasalahan yang memungkinkan untuk diteliti.
2. Lokasi ini memudahkan peneliti karena daerahnya dapat dijangkau oleh peneliti.
3. Jarak yang tidak jauh dan mudah diakses sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data serta melaksanakan penelitian.

2. Paradigma Dan pendekatan

(Kuswara, 2011:121) dalam bukunya menyatakan paradigma penelitian kualitatif merupakan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma ini disebut paradigma postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.

3. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang menurut Winarto Surahmad dalam buku Dadang Kuswana (2011:7). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Menurut sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu penelitian.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif sesuai dengan namanya, dapat dikatakan penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan serta validasi suatu fenomena yang diteliti.

4. Jenis Data Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data penelitian kualitatif. Bogan dan Taylor (Meleong, 2019:3) menyebutkan bahwa metode kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari manusia dan perilaku yang diamati. Sehingga jenis data ini sangat menunjang peneliti dalam mendapatkan sumber – sumber dalam penelitiannya.

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah pertama data tentang program pemberdayaan, kedua proses pemberdayaan dan yang ketiga hasil pemberdayaan remaja melalui organisasi IRMAS masjid al-mujahidin Desa Ciater Kabupaten Subang.

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Data ini diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama dilapangan dengan melakukan wawancara dengan narasumber.

Pertama untuk mendapatkan data mengenai program pemberdayaan, proses pemberdayaan serta hasil pemberdayaan remaja ini diperoleh dari ketua IRMAS Desa Ciater periode 2020-2021

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari literature, jurnal, artikel, buku dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan .

Data perantara mengenai program, proses, dan hail pemberdayaan remaja oleh organisasi remaja masjid al-mujadhidin ini diperoleh dari anggota kepengurusan IRMAS, Kepala Desa Ciater, dan akun instagram IRMAS Desa Ciater.

5. Informan Atau Unit Analisis

Informan adalah orang atau pelaku yang yang benar - benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan minat atau focus penelitian. Informan yang dipilih peneliti adalah ketua dari Organisasi IRMAS Desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Untuk teknik penentuan informan peneliti menggunakan teknik Purposive sampling.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016:249) Teknik Purposive adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh nanti bisa lebih representatif.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut (Prof.Dr.Lexy J. Moleong, 2019:186)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak – pihak terkait dengan Organisasi IRMAS Desa Ciater.

b. Observasi

Menurut (Haris, 2015:152) Gordon E Mills. Mills menyatakan bahwa: Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Observasi ini perlu dilakukan untuk mengamati lebih mendalam mengenai objek penelitian untuk mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

c. Dokumentasi

Menurut (Haris, 2015:152) dalam buku wawancara observasi dan focus groups Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi tidak kalah penting dari metode - metode lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Wahidmurni, 2008:49) Studi dokumentasi yaitu

mengumpulkan dokumen dan data - data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

7. Teknik keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi atau pengumpulan dan analisis data secara langsung terhadap informan yang terkait dengan kegiatan yang diselenggarakan. (Gunawan, 2013:219) Menurut Raharjo, triangulasi adalah usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

8. Teknik Analisis Data

Setelah wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Menurut (Huberman, 1992: 569) terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi kasar yang muncul dilapangan. Proses ini dilakukan dilapangan secara terus

– menerus selama penelitian, bahkan sebelum data benar – benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selanjutnya penarikan upaya kesimpulan dilakukan secara terus – menerus dilapangan. Dari awal pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda, mencatat keteraturan pola – pola, penjelasan – penjelasan, alur sebab – akibat, dan proposisi.

Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang sangat tentative dan kabur akan tetapi dengan bertambahnya data yang diperoleh selama penelitian berlangsung maka kualitas dari data yang diperoleh akan semakin kuat. Jadi kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dapat diambil setelah pengumpulan data terakhir.



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG